

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMASAN PAKET WISATA DI KAWASAN PESISIRAN PANTAI BALONG MULYO KRAGAN

Rikah<sup>1\*</sup>, Damayanti<sup>2</sup>, Ari Susanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas YPPI Rembang

<sup>3</sup>STIE Surakarta

Email: rickah83@gmail.com\*

### ABSTRAK

Produk wisata merupakan sistem yang terdiri atas wisatawan, atraksi, fasilitas, dan waktu. Sehingga, perlu adanya strategi produk wisata berbasis edukasi untuk mendukung perkembangan pariwisata dikawasan Pantai Balong Mulyo Kragan Kab. Rembang. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengemasan paket wisata di Kawasan Pantai Balong Mulyo. Selain itu, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, manfaat, dan fungsi paket wisata. Metode pelaksanaan kegiatan PKM melalui metode transfer ilmu secara teori, pelatihan dan pendampingan praktik, serta proses yang menekankan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil dari kegiatan PKM ini adanya sikap positif mitra dalam menghadapi peluang dan tantangan mengembangkan desa wisata melalui pelatihan pembuatan paket wisata dan mitra dapat membuat materi brosur paket wisata, serta perhitungan biaya paket wisata. Pelatihan pembuatan paket wisata dilakukan melalui pelatihan kepada pelaku pariwisata dikawasan Pantai Balong Mulyo untuk membuat paket wisata sehingga terbentuk paket wisata Balasemi dan Balasiem meliputi penggabungan beberapa wisata Desa di Balong Mulyo, Tegal Mulyo, Plawangan. Adanya kegiatan PKM diperoleh bahwa jumlah pengunjung meningkat 60,25% dari tahun 2022 ke 2023 dan pendapatan mitra meningkat 35,25% dari tahun 2022 ke 2023.

**Kata Kunci:** Paket wisata, pemberdayaan masyarakat

### ABSTRACT

*A tourism product is a system consisting of tourists, attractions, facilities and time. So, there is a need for an education-based tourism product strategy to support tourism development in the Balong Mulyo Kragan Beach area, Rembang Regency. The aim of this community service activity was to empower the community through packaging tour packages in the Balong Mulyo Beach area. Apart from that, increasing knowledge, understanding, benefits and functions of tour packages. The method for implementing this community service activities were through theoretical knowledge transfer methods, practical training and mentoring, as well as processes that emphasize abilities, knowledge, skills and attitudes. The result of this activity was a positive attitude of partners in facing the opportunities and challenges of developing a tourist village through training in making tour packages and partners can make brochure material for tour packages, as well as calculating the cost of tour packages. Training on making tour packages is carried out through training for tourism actors in the Balong Mulyo Beach area to make tour packages so that the Balasemi and Balasiem tour packages are formed including combining several village tours in Balong Mulyo, Tegal Mulyo,*

*Plawangan. With this activities, it was found that the number of visitors increased 60.25% from 2022 to 2023 and partner income increased 35.25% from 2022 to 2023.*

**Key Words: Community empowerment, tour packages**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang terletak di pantai utara Provinsi Jawa Tengah, dengan luas 1.014 Km dan garis pantai 51,5 Km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 14 kecamatan dan 6 diantaranya berada ditepi laut, dan mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Pesisir Kab. Rembang dibagi menjadi blok pesisir barat dan pesisir timur yang dibatasi Gunung Api Purba Lasem di tengah. Pendidikan merupakan masalah utama disekitar pesisir, sehingga masyarakat perlu mengenali potensi daya tarik disekitar kawasan pesisir yang berpotensi menuju pariwisata edukasi dan adanya pengemasan produk yang menarik dan hidup berdampingan dengan alam serta sumber daya yang dimiliki. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah melalui pengemasan produk dengan baik dan berdampak untuk mengurangi kemiskinan disekitar kawasan pesisir.

Desa Balong Mulyo berada di pesisir Pantai Utara Kec. Kragan Kab. Rembang Jawa Tengah. Warga sekitar mengenal daerah ini sebagai sentra gerabah untuk tempat ikan kering. Desa ini berjarak 30 km dari arah timur Kota Rembang dan berada dijalur pantura sehingga mudah ditemukan. Potensi kawasan Desa Balong Mulyo menarik wisatawan untuk berkunjung, diantaranya panorama yang indah, sejuk, dan nyaman dengan semilir pantai dan rindangnya pohon cemara, serta fasilitas lainnya. Selain itu, adanya pertunjukan kirab budaya yang diikuti masyarakat Balong Mulyo, memiliki situs kuno di Plawangan, rumag membaca, Embung Bolodewo, dan lainnya. Adanya produk unik yang membedakan pantai lainnya didaerah pesisir khususnya Rembang yaitu adanya kuliner rujak petis disesuaikan dengan nuansa lokal daerah tersebut.

Hasil pra survei langsung ke lapangan diperoleh bahwa potensi daya tarik dikawasan pesisir khususnya Desa Balong Mulyo berpotensi untuk dilakukan pengemasan produk wisata yang unik, menarik dan unggulan wisata di Kab. Rembang. Kekuatan dengan adanya potensi wisata sejarah, rumah baca, dan lainnya menuju wisata edukasi, maka perlu adanya pendampingan dalam pengemasan produk wisata melalui beberapa tahapan. Nuriata (2014), menyatakan bahwa paket wisata merupakan perjalanan wisata

dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan yang tetap dan dijual sebagai harga tunggal menyangkut seluruh komponen perjalanan wisata. Adapun yang diperhatikan dalam pengemasan produk wisata, yaitu: 1) produk sesuai dengan selera wisatawan, 2) produk memenuhi harapan wisatawan, 3) persepsi lebih besar dari ekspektasi, 4) produk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru, 5) produk memenuhi keinginan dan kebutuhan.

Produk paket wisata terdiri atas komponen produk yang ditawarkan kepada wisatawan. Masyarakat daerah pesisir mengharapkan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan saat melaksanakan perjalanan wisata. Oleh karena itu, komponen dasar paket wisata harus dirangkai, disusun, dikomposisikan dalam paket wisata. Namun, dalam mengikat komponen produk wisata dibutuhkan keterampilan yang sesuai dengan harapan dari produk yang akan ditawarkan kepada wisatawan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi mitra adalah: 1) keterbatasan latar belakang pendidikan para pengelola Pantai Balong yang bukan dari pariwisata, 2) kurangnya pemahaman akan manfaat dan fungsi paket wisata, 3) kurangnya pemahaman akan produk wisata yang ditawarkan, dan 4) kurangnya pengetahuan tentang cara menghitung paket wisata yang baik. Oleh karena itu, tim pelaksana kegiatan PKM melakukan pendampingan mitra khususnya tentang manajemen SDM pariwisata dalam bidang pengemasan produk (paket) wisata. Sehingga, kegiatan ini dapat menambah jumlah pengunjung dan pendapatan mitra.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pantai Balongan Desa Balongmulyo Kec. Kragan Kab. Rembang Provinsi Jawa Tengah. Adapun yang menjadi mitra sasaran kegiatan PKM adalah pelaku pariwisata pengelola Pantai Wisata Balongan, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pelaku pariwisata pengelola Pantai Wisata Balongan. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM diantaranya: 1) tahap analisis situasi dan kondisi mitra, berupa: (a) survei lapangan, (b) pengumpulan data dan identifikasi masalah, dan (c) FGD dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan PKL; 2) tahap persiapan dan pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG), berupa: (a) pembuatan

brostur dan katalog wisata, (b) penghitungan produk wisata; 3) tahap pelatihan, berupa: (a) pelatihan mapping potensi, (b) pengemasan produk wisata, (c) penghitungan produk wisata; dan 4) target pada mitra, dengan: (a) meningkatkan pengetahuan tentang strategi promosi produk, (b) perbaikan pengemasan produk, (c) meningkatkan pengetahuan akan komponen produk wisata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi: 1) rapat persiapan, 2) kesepakatan kerjasama dengan mitra, 3) sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) mengidentifikasi potensi dalam paket wisata, 5) pelatihan penyusunan paket wisata dari data yang diperoleh, 6) menuangkan hasil pelatihan paket wisata yang ada dalam brostur, 7) mengevaluasi produk yang dihasilkan, 8) rapat evaluasi dan refleksi pelaksanaan kegiatan, serta 9) pelaporan dan publikasi. Pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 12 Agustus di Aula Pantai Balong yang terletak di Desa Balong Mulyo Kec. Kragan Kab. Rembang, Jawa Tengah. Kegiatan ini melibatkan tim pelaksan, narasumber, mahasiswa, dan pengelola objek wisata kawasan Balong dan beberapa pihak terkait.

Berkaitan dengan tahapan pengemasan paket wisata harus diimbangi dengan pengembangan daerah menjadi destinasi wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan untuk menjadikan suatu daerah, baik kampung atau desa menjadi destinasi wisata harus memperhatikan prinsip pengembangan pariwisata khususnya pengembangan kampung atau desa wisata dengan kriteria sebagai berikut: 1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, 2) menguntungkan masyarakat setempat, 3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, 4) melibatkan masyarakat setempat, dan 5) menerapkan pengembangan produk wisata. Selain memperhatikan prinsip pengembangan tersebut, juga tetap melibatkan masyarakat setempat. Adiyoso (2009), menegaskan bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan pengelola tempat wisata kawasan Pantai Balong, empat desa yang dikawasan wisata, pendamping desa, dan tim pelaksana, serta mahasiswa.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan pembuatan paket wisata yaitu: 1) pembuatan isi materi brosur paket wisata, dan 2) penghitungan biaya paket wisata.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan**

Sumber: Dokumentasi, 2023

Paket wisata (*package tour or inclusive tour*) diartikan perjalanan wisata dengan satu atau lebih tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam perjalanan yang tetap, dan dijual dengan harga tunggal menyangkut seluruh komponen perjalanan wisata. Komponen wisata meliputi fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan, yaitu: 1) sarana transportasi, terkait dengan mobilisasi wisatawan, transportasi tidak hanya sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain, namun dipakai sebagai atraksi wisata yang menarik, 2) sarana akomodasi, dibutuhkan jika wisata diselenggarakan lebih dari 24 jam dan direncanakan menggunakan akomodasi tertentu sebagai tempat menginap, berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage*, *inn*, perkemahan, dan lainnya, 3) sarana makanan dan minuman, berupa restoran, kedai makanan, dan lainnya, 4) obyek dan atraksi wisata, dibedakan atas dasar asal-usul sebagai karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu wisata alam, sejarah, budaya, ziarah, dan wisata hiburan, 5) sarana hiburan, 6) toko cinderamata, dan 7) pramuwisata dan pengatur wisata.

Penyusunan biaya *tour* dirangkai atas seluruh komponen biaya penyusunan paket wisata, karena penentuan biaya komponen yang diperkirakan akan dikeluarkan menentukan penyusunan harga *tour*. Cara penentuan biaya *tour* sebagai berikut: 1) menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya langsung dan tidak langsung, dan 2) hanya menghitung biaya langsung saja (meminimumkan biaya tidak langsung).

Gambar 2 di bawah ini merupakan brosur paket wisata yang ada di kawasan pantai Balong Mulyo.



**Gambar 2. Brosur Paket Wisata Kawasan Pantai Balong Mulyo**  
Sumber: Dokumentasi, 2023

Hasil pelatihan menunjukkan: 1) adanya sikap positif mitra dalam menghadapi peluang dan tantangan mengembangkan desa wisata melalui pelatihan pembuatan paket wisata, dan 2) dapat membuat materi brosur paket wisata dan perhitungan biaya paket wisata.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa produk wisata berupa paket wisata sebagai sebuah sistem terdiri atas wisatawan, atraksi, fasilitas, dan waktu. Maka, diperlukan strategi produk wisata berbasis edukasi untuk mendukung perkembangan pariwisata dikawasan pesisir Kab. Rembang. Komponen wisata meliputi fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat adanya sikap positif mitra dalam menghadapi peluang dan tantangan mengembangkan desa wisata melalui

pelatihan pembuatan paket wisata dan mitra dapat membuat materi brosur paket wisata, serta perhitungan biaya paket wisata.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kegiatan ini dapat terus dilaksanakan, sehingga pemahaman dan pengetahuan pengelola destinasi wisata dapat meningkat, dan hendaknya kepada Dinas Pariwisata setempat dan instansi terkait lainnya lebih memberikan dukungan kepada para pengelola wisata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Universitas YPPI Rembang, dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pengelola Objek Wisata Kawasan Pantai Balong Mulyo yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

### REFERENSI

- Adiyoso, W. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press.
- Nuriata. 2014. *Paket Wisata Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.
- Pantai Balongan Kragan Rembang. Url:  
<https://www.kompasiana.com/bagasfajarudin/5dc7e49b097f36355a1af852/pantaibalongan-kragan-rembang> diakses 10 November 2019.
- Petang, D.I.K., Badung, K. 2017. *Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD) Bali, Indonesia. Hlm.4103-4136
- Setiyarso, B., dkk. 2016. *Analisis Perubahan Garis Pantai dan Perubahan Penggunaan Lahan Kab. Rembang Tahun 2003-2014*. GeoEco, Vol.2 No.1 Hlm.67-79.
- Utama, I.G.B.R. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.